

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KUNJUNGAN NIFAS
DENGAN KONSUMSI VITAMIN A PADA IBU NIFAS
DI WILAYAH KERAJA PUSKESMAS GUNUNG
TUA KABUPATEN PALUTA
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Roslina Herawati Harahap
NIM. 19060061P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KUNJUNGAN NIFAS
DENGAN KONSUMSI VITAMIN A PADA IBU NIFAS
DI WILAYAH KERAJA PUSKESMAS GUNUNG
TUA KABUPATEN PALUTA
TAHUN 2021**

**Disusun Oleh:
Roslina Herawati Harahap
NIM. 19060061P**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta Tahun 2021
Nama Mahasiswa : Roslina Herawati Harahap
NIM : 19060061P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 12 Agustus 2021

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003

Pembimbing Pendamping



Srianty Siregar, SKM, M.KM
NIDN. 0104028803

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurehhasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN:0118108703

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Roslina Herawati Harahap
Tempat / Tanggal Lahir : Namu Sira-sira / 09 Agustus 1983
Alamat : Jalan Sirandorung No. 95
Kecamatan Rantau Utara
Kabupaten Labuhan Batu
No. Telp / HP : 082166451494
Email : herawati09081983@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun 1988 - 1994 : SD Negeri 1 Gunung Tua
Tahun 1995 - 1997 : SMP Negeri 1 Gunung Tua
Tahun 1998 - 2000 : SPK KESDAM 1 Bukit Barisan Medan
Tahun 2003 -2005 : Akbid Nusantara Medan
Tahun 2020 - 2021 : Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROSLINA HERAWATI HARAHAP
NIM : 19060061P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa

1. Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Kunjungan Nifas dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021" adalah asli dan bebas plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2021
Pembuat Pernyataan



ROSLINA HERAWATI HARAHAP
NIM : 19060061P

KATA PENGANTAR

Segala syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan. penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana di Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidempuan.

Pada Kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM selaku Rektor Universitas Aafa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah, SKM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidempuan.
3. Nurelilasari Siregar, SST., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan.
4. Yulinda Aswan, SST.,M.Keb selaku pembimbing Satu yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Srianty Siregar, SKM,M.K.M selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini

6. Dr. Herlina Sonera Batubara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di wilayah tersebut.
7. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Teristimewa kedua orang tua dan keluarga yang tak kenal lelah dalam memberi dukungan kepada penulis, baik dukungan moril maupun material sehingga penulis dapat mencapai jenjang dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini jauh dari sempurna. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca.

Padangsidempuan, Juli 2021

Penulis

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIMPUAN

Report of the Research, 24th February 2021
Roslina Herawati Harahap

The Correlation Of Knowledge And Post-Partum Visiting With Vitamin a Consumption For The Mother's Post-Partum In Job-Desk Area Of Local Government Clinic Of Gunung Tua Kabupaten Paluta 2021

ABSTRACT

Lack of vitamin A condition is one of nutrient problem for the society. The result of micro nutrient study in the year 2011 for 10 provinces shows the description prevalence of xerophthalmia about 0.13%. The existence of giving vitamin A for mother's post-partum in the year 2011 is about 52.2%. The affected factors for vitamin A consumption are knowledge, education, and post-partum visiting. This research is conducted to know the correlation of knowledge and post-partum visiting with consumption of vitamin A for the mother's post-partum in job-desk area of Local Government of Gunung Tua. This research is categorized into analytical research with cross sectional study approach. The population belongs to the mother's post-partum in the area of local government clinic of Gunung Tua Kabupaten Paluta in the April – June 2011 period, in which they are related with 58 mothers' post-partum. Then the sample is taken by using total sampling. The data collection is used by questionnaire. The analysis data works for univariate and bivariate on chi square test. The result shows the proportion of vitamin A consumption for the mother's post-partum about 48.30%, the proportion of knowledge on mother's post-partum about vitamin A about 43.1% and it is enough category, the proportion of education-level about 53.4% which lower education level (primary and secondary schools) and proportion of complete post-partum visiting about 41.4%. The result of chi square test, there is correlation of knowledge with vitamin A consumption for the mother's post-partum with p value=0.000, there is correlation of post-partum visiting with vitamin A consumption for the mother's post-partum with p value=0.004. The conclusion, there is correlation of knowledge and post-partum visiting with vitamin A consumption for the mother's post-partum in the job-desk area of Local Government Clinic of Gunung Tua. Thus, it is expected to improve health-services by the midwife within promotion of health for the mother's post-partum, especially about vitamin A for the mothers.

Key Words : Vitamine A, Knowledge, Post-Partum Visiting
Daftar Pustaka : 28 (2011-2020)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIMPUAN**

Report of the Research, 24th February 2021
Roslina Herawati Harahap

The Correlation Of Knowledge And Post-Partum Visiting With Vitamin a Consumption For The Mother's Post-Partum In Job-Desk Area Of Local Government Clinic Of Gunung Tua Kabupaten Paluta 2021

ABSTRACT

Lack of vitamin A condition is one of nutrient problem for the society. The result of micro nutrient study in the year 2011 for 10 provinces shows the description prevalence of xerophthalmia about 0.13%. The existence of giving vitamin A for mother's post-partum in the year 2011 is about 52.2%. The affected factors for vitamin A consumption are knowledge, education, and post-partum visiting. This research is conducted to know the correlation of knowledge and post-partum visiting with consumption of vitamin A for the mother's post-partum in job-desk area of Local Government of Gunung Tua. This research is categorized into analytical research with cross sectional study approach. The population belongs to the mother's post-partum in the area of local government clinic of Gunung Tua Kabupaten Paluta in the April – June 2011 period, in which they are related with 58 mothers' post-partum. Then the sample is taken by using total sampling. The data collection is used by questionnaire. The analysis data works for univariat and bivariat on chi square test. The result shows the proportion of vitamin A consumption for the mother's post-partum about 48.30%, the proportion of knowledge on mother's post-partum about vitamin A about 43.1% and it is enough category, the proportion of education-level about 53.4% which lower education level (primary and secondary schools) and proportion of complete post-partum visiting about 41.4%. The result of chi square test, there is correlation of knowledge with vitamin A consumption for the mother's post-partum with p value=0.000, there is correlation of post-partum visiting with vitamin A consumption for the mother's post-partum with p value=0.004. The conclusion, there is correlation of knowledge and post-partum visiting with vitamin A consumption for the mother's post-partum in the job-desk area of Local Government Clinic of Gunung Tua. Thus, it is expected to improve health-serves by the midwife within promotion of health for the mother's post-partum, especially about vitamin A for the mothers.

Key Words : Vitamine A, Knowledge, Post-Partum Visiting
Daftar Pustaka : 28 (2011-2020)



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.3.1 Tujuan umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Vitamin A.....	7
2.1.1 Pengertian	7
2.1.2 Suplementasi Vitamin A pada Ibu Nifas	11
2.1.3 Waktu Pemberian Vitamin A	14
2.1.4 Manfaat Vitamin A.....	15
2.2 Konsep Pengetahuan.....	21
2.2.1 Pengertian Pengetahuan	16
2.2.2 Jenis Pengetahuan	16
2.2.3 Tingkat Pengetahuan	17
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A	19
2.2.5 Cara memperoleh pengetahuan.....	22
2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	23
2.2.7 Cara pengukuran tingkat pengetahuan.....	27
2.3 Konsep Kunjungan Nifas	27
2.4 Kerangka Konsep.....	28
2.5 Hipotesis Penelitian	29
2.5.1 Hipotesis Alternatif (Ha).....	29
2.5.1 Hipotesis Nol (Ho).....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2.2 Waktu Penelitian.....	30
3.3. Populasi dan Sampel	31

3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel	31
3.4. Etika Penelitian	32
3.5. Defenisi Operasional	33
3.6. Instrument Penelitian	34
3.7. Prosedur Pengumpulan Data	35
3.8. Pengolahan dan Analisa Data	36
3.8.1 Pengelohan Data	36
3.8.2 Analisa Data.....	37
BAB 4 Hasil Penelitian	38
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.2. Analisa Univariat	39
4.2.1. Krakteristik Responden	39
4.3. Analisa Bivariat	41
BAB 5 Pembahasan	44
5.1. Gambaran Krakteristik Responden	44
5.1.1. Umur Responden	44
5.1.2. Pendidikan Responden	45
5.1.2. Pekerjaan Responden	46
5.2. Hasil Uji Korelasi	47
5.2.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021.....	47
5.2.1. Hubungan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021 .	48
BAB 6 Penutup	51
6.1. Kesimpulan	51
6.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk vitamin A.....	10
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Surat Survey dari Universitas Aufa Royhan	33
Surat Balasan dari Tempat Penelitian	34
Lembar Konsultasi Proposal Penelitian dengan Pembimbing	35
Lembar Konsultasi Proposal Penelitian dengan Pembimbing	36
Surat Permohonan Menjadi Responden	37
Formulir Persetujuan Menjadi Responden	38
Lembar Kuesioner	39

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
AKB	(Angka Kematian Bayi)
AKN	(Angka Kematian Neonatal)
AKPN	(Angka Kematian Pasca Neonatal)
ASI	(Air Susu Ibu)
IMD	(Inisiasi Menyusui Dini)
MDGs	<i>(Millenium Development Goals)</i>
SDGs	<i>(Sustainable Development Goals)</i>
SPSS	<i>(statistical program for sosial sciences)</i>
WHO	<i>(World Health Organization)</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu nifas membutuhkan nutrisi yang cukup, bergizi seimbang, terutama kebutuhan protein dan karbohidrat. Mengonsumsi tambahan 500 kalori tiap hari, (ibu harus mengonsumsi 3 sampai 4 porsi setiap hari). Minum sedikitnya 3 liter air setiap hari (anjurkan ibu untuk minum setiap kali menyusui). Pil zat besi harus di minum, untuk menambah zat gizi setidaknya selama 40 hari pasca bersalin. Minum kapsul vitamin A (200.000 unit) agar bisa memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASI nya (Heryani, 2012)

Menurut *World Health Organization* (WHO) di tahun 2014 setidaknya diperkirakan masih terdapat 1 dari tiap 4 ibu nifas yang mengonsumsi vitamin A (Kalbestore, 2014). Data dari Depkes RI Tahun 2012 jumlah ibu nifas yang mengonsumsi kapsul vitamin A di Indonesia masih rendah yaitu 51,65% dari cakupan target 90 %.

World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 2 per 100 ibu meninggal saat hamil, bersalin, dan nifas yang disebabkan oleh *factor* kehamilan beresiko, persalinan yang berakhir dengan komplikasi dan infeksi pada masa nifas dan yang paling tinggi adalah persalinan dengan perdarahan. Tingginya angka kematian ibu hamil, bersalin dan nifas menunjukkan buruknya pelayanan. (Depkes, RI 2012).

Pedoman Nasional merekomendasikan 100% ibu nifas untuk mengonsumsi satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 UI, paling lambat 30 hari setelah melahirkan. *Nutrition and Health Surveillance System* (NSS) di beberapa propinsi menunjukkan bahwa cakupan hanya berkisar antara (15- 25%). Cakupan vitamin A ibu nifas yang rendah diakibatkan oleh berbagai kendala seperti : distribusi akses kapsul vitamin A belum optimal, kunjungan kader masih rendah (Ermia Durianti, 2015).

Indonesia cakupan distribusi vitamin A pada tahun 2010 baru mencapai 1.932.332 (65%) dari target yang diharapkan yaitu 90%. Jumlah tersebut merupakan peningkatan dari jumlah pada tahun sebelumnya yang harus mencapai 52,17% ini berarti target yang di harapkan belum terlaksana secara keseluruhan. Beberapa alasan terlambatnya pendistribusian atau penyaluran cakupan vitamin A di Indonesia yaitu masih minimnya sarana transportasi yang ada serta tenaga kesehatan yang belum mensosialisasikan secara umum kepada masyarakat secara umum. (Depkes.RI, 2012).

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki cakupan pemberian vitamin A yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan cakupan pemberian vitamin A untuk ibu nifas di provinsi lainnya di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2014 menunjukkan persentase cakupan pemberian vitamin A ibu nifas di Provinsi Sumatera Utara hanya sebesar 37,8% yang menjadikan Sumatera Utara menjadi 4 besar provinsi yang memiliki cakupan pemberian kapsul vitamin A terendah bersama dengan Provinsi Aceh, Jambi dan Papua Barat (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan pandangan masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan nilai yang ada didalam masyarakat, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi keluarga dan sebagainya (Durianto dkk, 2015).

Hasil penelitian Salam (2018) memperlihatkan bahwa pemberian 2 kapsul vitamin A dosis tinggi yang diberikan kepada responden terbukti lebih baik dalam mengurangi kejadian morbiditas pada ibu dan bayi dibandingkan dengan pemberian 1 kapsul vitamin A. Hasil penelitian Bando (2015) menunjukkan bahwa responden yang diberikan suplementasi Vitamin A tidak menderita sakit sebulan terakhir dan sebagian besar responden yang tidak diberikan suplementasi Vitamin A menderita sakit sebulan terakhir. Hasil penelitian Wahyuni (2016) juga memperlihatkan bahwa anak yang memiliki asupan vitamin A yang cukup didalam tubuhnya cenderung tidak menderita diare dibandingkan anak yang memiliki asupan vitamin A yang kurang di dalam tubuhnya.

Pengetahuan tentang vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Tiong Keranjik Melawi sebesar 70,4% ibu nifas tergolong kurang dalam memahami fungsi vitamin A, sedangkan 40,8% ibu nifas tergolong kurang memahami akibat dari defisiensi vitamin A dan sebesar 66,67% ibu nifas kurang mengetahui tentang sumber vitamin A (Durianto dkk, 2015).

Pada profil kesehatan Puskesmas Gunungtua (2020) jumlah kunjungan ibu nifas 750 dimana ibu nifas yang mengkonsumsi vitamin A sebanyak 325 ibu dan yang tidak mendapatkan konsumsi vitamin A sebanyak 425 ibu. Berdasarkan data Puskesmas Gunungtua yang diperoleh dari bulan Januari-Maret 2021 jumlah ibu

dengan kunjungan nifas sebanyak 700 ibu dimana ibu yang mengkonsumsi vitamin A 300 ibu dan yang tidak mengkonsumsi vitamin A sebanyak 400 ibu.

Berdasarkan saat survey awal di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta yang dilakukan pada 10 ibu nifas didapatkan hasil dari 3 ibu yang mengkonsumsi vitamin A pada masa nifas sedangkan 7 ibu nifas yang tidak mengkonsumsi vitamin A .

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta Tahun 2021 .

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta Tahun 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta Tahun 2021,

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua

- b. Untuk mengetahui hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam upaya menyebarluaskan informasi tentang hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat yang membaca penelitian ini dapat mengetahui tentang hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta yang dapat digunakan sebagai ilmu maupun penerapan yang bersifat praktis.

4. Bagi Dasar Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengembangan hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada

ibu nifas di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta dengan inovasi yang terbaru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi intervensi dalam meningkatkan pertumbuhan bayi khususnya pada aspek hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta dalam asuhan kebidanan sehingga pegangan bagi praktisi dalam memantau tumbuh kembang bayi di lapangan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Vitamin A

2.1.1 Pengertian

Vitamin A merupakan suatu melokul organik yang sangat diperlukan oleh tubuh untuk proses metabolisme dan pertumbuhan yang normal. Vitamin-vitamin tidak dapat dibuat oleh tubuh manusia dalam jumlah yang sangat cukup, oleh karena itu harus diperoleh dari bahan pangan yang dikonsumsi.

Vitamin A adalah kristal alkohol yang dalam bentuk aslinya berwarna putih dan larut dalam lemak atau pelarut lemak. Dalam makanan vitamin A biasanya terdapat dalam bentuk ester retinil yaitu terikat pada asam lemak rantai panjang (Marmi, 2013).

a) Sifat Vitamin A

Menurut Marmi (2013), vitamin A umumnya bersifat stabil terhadap panas, asam dan alkali. Namun vitamin juga mempunyai sifat yang sangat mudah teroksidasi oleh udara dan akan rusak bila dipanaskan pada suhu tinggi bersama udara, sinar dan lemak yang sudah tengik.

b) Fungsi Vitamin A

Menurut Marmi (2013), vitamin A berfungsi sebagai berikut :

- 1) Berhubungan dengan proses melihat yaitu sebagai retine atau retinal yang merupakan bagian dari pigmen penglihatan yang peka terhadap cahaya.

- 2) Menjaga kesehatan jaringan epitel agar dapat berfungsi dengan baik, seperti mata, alat pernafasan, alat pencernaan, alat reproduksi, syaraf dan sistem pembuangan kandung kemih, termasuk kulit dan selaput-selaput yang melapisi semua saluran yang terbuka keluar badan dan kelenjar-kelenjar serta saluran-salurannya. Jaringan-jaringan epitel tersebut dapat mengalami keratinisasi (timbul lapisan tanduk) bila terjadi kekurangan vitamin A.
- 3) Berperan dalam proses penyempurnaan gigi, khususnya dalam pembentukan sel-sel epitel email.
- 4) Meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh
- 5) Menangkal radikal bebas. Vitamin A merupakan antioksidan dapat melindungi sel dari radikal bebas, sehingga dapat mencegah dari berbagai macam penyakit kronis dapat dikonsumsi secara harian.
- 6) Ikut berperan dalam proses reproduksi

d) Sumber Vitamin A

Menurut Marmi (2013), bentuk aktif vitamin A hanya terdapat dalam pangan hewani, pangan nabati mengandung karotenoid yang merupakan prekursor (provitamin) vitamin A. Sumber karotin: sayur-sayuran berwarna merah, kuning dan hijau seperti wortel, tomat, jangu, bayam. Buah pepaya, mangga dan jeruk. Bahan makanan yang mengandung vitamin A yaitu hati, lemak hewani, telur, susu, mentega dan keju.

e) Akibat Kekurangan dan Kelebihan Vitamin A

1) Kekurangan Vitamin A

Kelainan kulit pada umumnya tampak pada tungkai bawah bagian depan dan lengan atas bagian belakang, kulit tampak kering dan bersisik seperti ikan. Kelainan ini selain disebabkan karena KVA dapat juga disebabkan karena kekurangan asam lemak esensial, kurang vitamin A golongan B atau Kurang Energi Protein (KEP) tingkat berat. Tanda khas pada mata karena KVA dimulai dari rabun senja (XN) dimana penglihatan penderita akan menurun pada senja hari bahkan tidak dapat melihat di lingkungan yang kurang cahaya (Marmi, 2013).

Kekurangan vitamin A kerap berlangsung di daerah yang serba kekurangan yang parah menyebabkan rabun senja, serosis dan keratinisasi konjungtiva dan kornea yang pada akhirnya menimbulkan ulkus serta nekrosis kornea. Kasus defisiensi vitamin A cenderung terjadi secara berkelompok, bersifat musiman, mencapai puncaknya. Penelitian epidemiologis memperlihatkan faktor-faktor risiko KVA yang meliputi campak, infeksi saluran pernafasan dan diare. Diare infestasi cacing dan gangguan lain pada saluran pencernaan mengganggu penyerapan vitamin A (Arisman, 2011).

2) Kelebihan Vitamin A

Pemberian dosis tinggi secara terus menerus untuk pencegahan, bisa menyebabkan keracunan dengan gejala-gejala: sakit pada sendi, sakit kepala dan muntah-muntah. Gejala kelebihan ini terjadi bila dimakan dalam bentuk vitamin A sebagai suplemen dalam takaran tinggi yang berlebihan.

f) Cara mencegah

Menurut Marmi (2013), cara pencegahan dan penanggulangan KVA dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu :

1) Pertama pendekatan melalui makanan (*food based intervention*)

Penanggulangan vitamin A berbasis makanan adalah upaya peningkatan konsumsi vitamin A dari makanan yang kaya akan vitamin A.

2) Tidak melalui makanan (*non food based intervention*)

Sebaliknya bila makanan yang aslinya tidak mengandung vitamin A bisa diperkaya dengan vitamin A melalui teknologi fortifikasi.

g) Kebutuhan Vitamin A

Angka kecukupan gizi vitamin A yang di anjurkan untuk berbagai golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk Vitamin A

Golongan Umur	AKG (RE)	Golongan Umur	AKG (RE)
0 – 6 bulan	350	Wanita	
7 – 12 bulan	350	10 - 12 tahun	500
1 – 3 tahun	350	13 - 15 tahun	500
4 – 6 tahun	360	16 - 19 tahun	500
7 – 9 tahun	400	20 - 45 tahun	500
13 – 15 tahun	500	46 - 59 tahun	500
Pria		≥ 60	
10 – 12 tahun	600	Hamil	.+200
13 – 15 tahun	700	Menyusui	
16 – 19 tahun	700	0 - 6 bulan	.+350
20 – 45 tahun	700	7 - 12 bulan	.+300
46 – 59 tahun	600		
≥ 60 tahun	600		

Sumber: Marmi (2013)

Selama menyusui ibu sebaiknya tidak minum kopi karena kopi akan meningkatkan kerja ginjal sehingga ibu akan buang air kecil lebih sering. Kebutuhan vitamin A selama nifas yaitu 200.000 unit agar dapat memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASI (Sulistyawati, 2014).

2.1.2 Suplementasi Vitamin A pada Ibu Nifas

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (*essensial*). Vitamin A berfungsi dalam sistem penglihatan, pertumbuhan, dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Vitamin A perlu diberikan dan penting bagi ibu selama dalam masa nifas. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga pemberian Vitamin A (400.000 unit) pada ibu nifas sangatlah penting, selain bermamfaat bagi ibu, kapsul vitamin A juga bermanfaat pada bayi karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya, sehingga secara tidak langsung bayipun juga memperolehnya (Aroni, 2012).

Ibu nifas adalah ibu yang baru melahirkan sampai 6 minggu setelah kelahiran bayi (0-42 hari). Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti, keadaan sebelum hamil. Perubahan organ ini disebut *involutasi*. Asuhan selama periode masa nifas perlu mendapat perhatian, karena sekitar 60 % Angka Kematian Ibu terjadi pada periode ini (Maritalia, 2012).

Ibu nifas harus diberikan kapsul Vitamin A dosis tinggi karena:

1. Pemberian 1 kapsul Vitamin A merah cukup untuk meningkatkan kandungan Vitamin A dalam ASI selama 60 hari,

2. Pemberian 2 kapsul Vitamin A merah diharapkan cukup menambah kandungan Vitamin A dalam ASI sampai bayi berusia 6 bulan,
3. Kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan.

Semua anak, walaupun mereka dilahirkan dari ibu yang berstatus gizi baik dan tinggal di negara maju, terlahir dengan cadangan vitamin A yang terbatas pada tubuhnya (hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sekitar dua minggu). Di negara berkembang, pada bulan-bulan pertama kehidupannya, bayi sangat tergantung pada vitamin A yang terdapat dalam ASI. Oleh sebab itu sangatlah penting bahwa ASI mengandung cukup vitamin A. Anak-anak yang sama sekali tidak mendapatkan ASI akan berisiko lebih tinggi terkena *xerophthalmia* dibanding dengan anak-anak yang mendapat ASI walau hanya dalam jumlah tertentu (Maritalia, 2012).

Berbagai studi yang dilakukan mengenai vitamin A ibu nifas memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Tetapi sebuah studi yang dilakukan pada anak-anak usia enam bulan yang ibunya mendapatkan kapsul vitamin A setelah melahirkan, menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah kasus demam pada anak-anak tersebut dan waktu penyembuhan yang lebih cepat saat mereka terkena Infeksi Saluran pernafasan Atas (ISPA) (Maritalia, 2012).

Untuk mencukupi kebutuhan vitamin A pada ibu nifas, sejak tahun 1996, di Indonesia telah dilakukan program pemberian dua kapsul vitamin A dosis tinggi dengan takaran 200.000 IU untuk ibu nifas. Dalam laporan Riskesdas tahun 2010, cakupan vitamin A ibu nifas disajikan krostabulasi menurut karakteristik daerah (provinsi dan lokasi perkotaan/perdesaan), karakteristik rumah tangga (kuintil pengeluaran, pendidikan kepala keluarga, pekerjaan kepala rumah tangga) dan

karakteristik ibu nifas (jenis kelamin dan kelompok umur). Belum ada analisis lanjut tentang faktor yang berperan dalam cakupan vitamin A menurut karakteristik rumah tangga dan akses terhadap pelayanan kesehatan hasil. Riskesdas 2010 menunjukkan hanya satu dari dua ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A, lebih rendah dibanding cakupan balita (Sanjaya, 2012).

Buta senja merupakan indikator yang sederhana dan tepat dalam menentukan masalah kurang vitamin A dan dapat digunakan sebagai alat pemantau dalam survey di tingkat masyarakat. Data NSS (Sistem Pemantauan Gizi dan Kesehatan) yang dikumpulkan pada tahun 1999-2003 menunjukkan bahwa buta senja masih terjadi pada tingkat yang cukup tinggi diantara wanita usia subur di Indonesia. Cakupan vitamin A untuk ibu nifas juga masih sangat rendah dibandingkan dengan target nasional. Dengan demikian suatu perhatian khusus perlu dilakukan untuk meningkatkan cakupan vitamin A pada ibu nifas, sebagai bagian strategi untuk meningkatkan status vitamin A pada wanita usia reproduktif di Indonesia (Sanjaya, 2012).

Pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 100% ibu nifas menerima satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 SI paling lambat 30 hari setelah melahirkan saat ini, ibu nifas mungkin mendapat kapsul vitamin A bila mereka melahirkan di puskesmas atau rumah sakit. Walaupun begitu tidak tertutup kemungkinan ibu nifas mendapat vitamin A melalui kader dan bidan di desa saat mereka melakukan kunjungan rumah. Di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, mayoritas ibu masih melahirkan di rumah. Sering terjadi bahwa bidan ataupun mereka yang membantu kelahiran tidak selalu memiliki akses akan kapsul vitamin A.

Selain itu kunjungan rumah oleh kader untuk memberikan vitamin A jarang dilakukan. Banyak ibu ataupun petugas kesehatan yang tidak mengetahui program pemerintah mengenai pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas. Hal-hal tersebut merupakan suatu kendala yang menyebabkan rendahnya cakupan vitamin A ibu nifas di Indonesia. Selain itu pengetahuan tentang pedoman baru suplementasi vitamin A ibu nifas sebanyak 2 x 200.000 SI serta pengetahuan mengapa kapsul vitamin A tersebut harus diberikan, masih sangat kurang (Sanjaya, 2012).

2.1.3 Waktu Pemberian Vitamin A

Kapsul vitamin A merah (200.000 SI) diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali yaitu: satu kapsul vitamin A diminum segera setelah saat persalinan dan satu kapsul vitamin A kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Tenaga yang memberikan suplementasi vitamin A untuk ibu nifas yaitu tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, tenaga gizi dan lain-lain) dan kader (telah mendapat penjelasan terlebih dahulu dari petugas kesehatan) (Depkes, 2012).

Cara pemberian vitamin A antara lain: sebelum dilakukan pemberian kapsul tanyakan pada ibu apakah setelah melahirkan sudah menerima kapsul vitamin A, jika belum kapsul vitamin A merah diberikan segera setelah melahirkan dengan cara meminum langsung satu kapsul, kemudian minum satu kapsul lagi minimal 24 jam setelah pemberian kapsul pertama. Tempat pemberian vitamin A yaitu disarana fasilitas kesehatan (rumah sakit, Puskesmas, Pustu, Poskesdes/Polindes, balai Pengobatan, Praktik dokter, bidan Praktik Swasta, Posyandu) (Depkes, 2012).

Pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas bersamaan dengan pemberian imuisasi hepatitis B kepada bayi umur 0-7 hari pada kunjungan neonatal

(KNI). Apabila kapsul vitamin A tidak diberikan pada KN 1, maka dapat diberikan pada kunjungan KN 2 (8-28 hari) atau apa KN 3 (minggu ke 6 setelah persalinan) Depkes, 2012.

2.1.4 Manfaat Vitamin A

a) Bagi ibu

Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas vitamin A dan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI. Vitamin A juga berperan penting untuk memelihara kesehatan ibu selama masa nifas, menaikkan konsentrasi serum retinol ibu, menurunkan penyakit rabun senja serta menurunkan mortalitas yang berhubungan dengan kehamilan hingga 40%. Vitamin A juga dapat mempercepat penyembuhan luka ibu setelah melahirkan (Almatsir, 2014).

b) Bagi Bayi

Bagi bayi vitamin A telah diketahui dapat mencegah timbulnya komplikasi berat pada penyakit yang biasa terjadi pada anak-anak seperti campak dan diare serta berfungsi melindungi mata dari *xerophthalmia* dan buta senja. Beberapa studi menunjukkan bahwa suplementasi vitamin A pada ibu nifas dapat meningkatkan status vitamin A pada bayi selama 2 sampai 6 bulan. Suplementasi vitamin A merupakan salah satu intervensi program yang sudah dikenal dapat meningkatkan kesehatan serta kelangsungan hidup anak usia pra sekolah (Almatsir, 2014).

Vitamin A digunakan untuk pertumbuhan sel, jaringan, gigi dan tulang, perkembangan saraf penglihatan, meningkatkan daya tahan tubuh sebelum infeksi (Almatsir, 2014).

2.2 Konsep Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia menjadi tahu. Pengetahuan itu merupakan milik atau isi pikiran manusia yang merupakan hasil dari proses usaha manusia untuk tahu (Nashrulloh, 2012).

Pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan (Notoatmodjo, 2012).

2.2.2 Jenis Pengetahuan

Menurut Nasir (2011), jenis pengetahuan meliputi:

1. Pengetahuan biasa

Pengetahuan biasa disebut juga *knowledge of the man in the street* atau *ordinary knowledge* atau *common sense knowledge*.

Pengetahuan seperti ini memiliki inti kebenaran yang sifatnya subyektif artinya sangat terikat pada subjek yang mengenal dengan demikian pengetahuan tahap pertama ini memiliki sifat selalu benar sejauh mana untuk memperoleh pengetahuan bersifat normal atau tidak ada penyimpangan

2. Pengetahuan ilmiah

Pengetahuan yang telah menetapkan objek khas dengan menerapkan metodologis yang khas pula.

3. Pengetahuan filsafat

Pengetahuan filsafat adalah sejenis pengetahuan yang pendekatannya melalui metodologi pemikiran filsafat yang bersifat mendasar dan menyeluruh dengan model pemikiran yang analitis, kritis dan spekulatif.

4. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama adalah jenis pengetahuan yang terkandung dalam pengetahuan agama. Pengetahuan agama memiliki sifat dogmatis, artinya pernyataan dalam suatu agama selalu dihampiri oleh keyakinan yang telah ditentukan sehingga pernyataan-pernyataan dalam ayat-ayat kitab suci pada agama memiliki nilai kebenaran sesuai dengan keyakinan.

2.2.3 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu sebagai berikut.

a) *Know* (tahu)

Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bagian yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukurnya antara

lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b) *Comperhension*(memahami)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar terhadap objek atau materi, harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c) *Aplikasion* (Aplikasi)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya)

d) *Analysis* (analisis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) *Syntesis*(sintesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f) *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan suatu kriteria yang telah ada.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan ibu tentang Pemberian vitamin A

a) Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun. Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur individu yang dihitung mulai saat berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan, umur usia produktif pada usia dewasa muda (20-40 tahun), usia dewasa matang (40-60 tahun) pada usia ini diharapkan usia telah mapan dan tingkat kedisiplinan terhadap pekerjaan baik, dan usia lanjut pada usia > 60 tahun.

b) Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), "Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik". Teori pendidikan mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk meningkatkan kepribadian, sehingga proses perubahan perilaku menuju kepada kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga bias meningkatkan kualitas hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

c) IQ (Intelegent Quotion)

IQ adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Skor IQ yang rendah memang diikuti oleh tingkat kreativitas yang rendah pula. semakin tinggi IQ seseorang maka orang tersebut akan semakin cerdas, sehingga dapat disimpulkan bahwa IQ seseorang bisa menentukan besarnya pengetahuan yang dimilikinya

d) Pengalaman

Setiap pengalaman yang memberi kepuasan akan menambahkan perasaan yakin pada diri seseorang dan ini pula akan memberinya lebih kekuatan

untuk berhadapan dengan masalah ± masalah baru yang akan menguji daya inteletiknya.

Dari uraian ini pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang yang kaitannya dengan kemampuan intelektualnya.

e) Budaya

Budaya sebagai kumpulan yang mengatur pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat ± istiadat dan lainnya. Kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kehidupan dapat dipandang sebagai cara hidup (way of life) yang dipelajari dan diharapkan, yang sama diikuti oleh para anggota bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.

f) Informasi

Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang melakukan perilaku tergantung dari pengetahuannya dan pengetahuan ditentukan salah satunya oleh informasi yang didapat orang tersebut.

g) Pekerjaan

Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang. Seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih dari keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengetahuan.

2.2.5 Cara memperoleh pengetahuan

Sepanjang sejarah, berbagai macam cara telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, dimana cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua menurut Notoatmodjo (2012), yakni:

a) Cara tradisional atau non ilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Bila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan ke empat dan seterusnya sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan. Pihak pemegang otoritas kebenaran pengetahuan yang dapat dipercayai adalah orang tua, guru, ulama, orang yang dituakan, dan sebagainya. Apapun yang mereka katakan pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Jalan pikiran memiliki sifat yang lebih rohani, dimana mampu menangkap hal-hal yang metafisis, spiritual, abstrak, universal, yang seragam dan bersifat tetap. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya.

b) Cara modern memperoleh ilmu pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” (Notoatmodjo, 2012).

2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2012), terdapat 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya

pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya

3. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat (4)

kategori pertumbuhan yaitu pertumbuhan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini

4. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

2.2.7 Cara pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan tersebut.

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut:

1. Kurang : jika jawaban benar $\leq 55\%$
2. Cukup : jika jawaban benar 56-75%
3. Baik : jika jawaban benar $\geq 76-100\%$

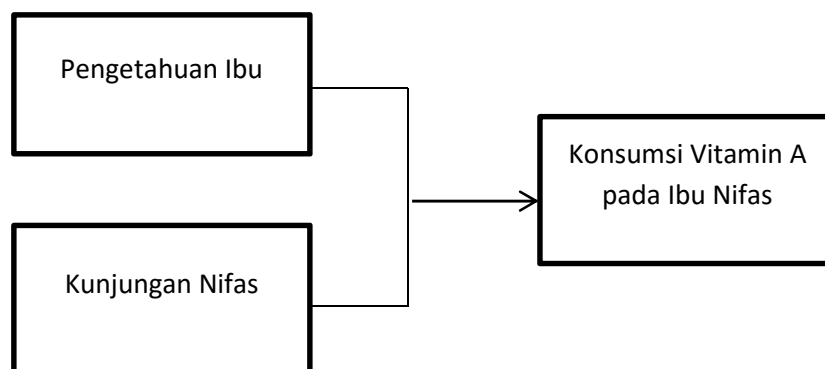
2.3 Konsep Kunjungan Nifas

Menurut Rukiyah (2014) Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dan meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 4 kali dengan waktu :

1. Kunjungan 6 – 8 jam setelah persalinan.
 - a) Mencegah perdarahan masa nifas karena *atonia uteri*.
 - b) Mendeteksi penyebab lain perdarahan, merujuk jika perdarahan berlanjut.
 - c) Memberikan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah perdarahan masa nifas karena *atonia uteri*.
 - d) Pemberian ASI awal .
 - e) Melakukan hubungan antara ibu dan bayi baru lahir.

- f) Menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah *hypotermi*, jika petugas kesehatan menolong persalinan ia harus tinggal dengan ibu.
2. Kunjungan 6 hari setelah persalinan
- Memastikan *involsi uterus* berjalan normal, *uterus* berkontraksi, *fundus* di bawah *umbilicus*, tidak ada perdarahan abnormal, tidak ada bau.
 - Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal.
 - Memastikan ibu mendapat cukup makanan, cairan dan istirahat.
 - Memastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak memperhatikan tanda-tanda penyakit.
 - Memberikan konseling pada ibu mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi agar tetap hangat, dan merawat bayi sehari-hari.
3. Kunjungan 2 minggu setelah persalinan sama seperti 6 hari setelah persalinan.
4. Kunjungan 4 minggu setelah persalinan.
- Menanyakan pada ibu tentang penyulit-penyulit yang ibu atau bayi alami.
 - Memberikan konseling untuk KB secara dini.

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 : Kerangka Konsep

Keterangan :

1. Variabel Independent : Pengetahuan Ibu dan Kunjungan Nifas
2. Variabel dependent : Konsumsi vitamin A pada ibu nifas

2. 5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua
2. Ada hubungan antara kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua

2.5.2 Hipotesis Nol (Ho)

1. Tidak Ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua.
2. Tidak Ada hubungan antara kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey *deskriptik* yaitu menggambarkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta Tahun 2021.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta. Alasan saya memilih tempat ini adalah diantara 39 Desa 3 Desa dipilih sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan dengan cakupan Kunjungan Ibu masa nifas rendah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2021

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul						
2	Penyajian proposal						

3	Seminar Proposal		
4	Pelaksanaan Penelitian		
5	Seminar hasil		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah total dari seluruh unit atau elemen dimana peneliti tertarik. Populasi dapat berupa organisme, orang atau satu kelompok, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik (Silalahi, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan 3 bulan terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Paluta sebanyak 140 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kunjungan ibu nifas sebanyak 58 ibu dengan menggunakan tehnik sampling yaitu menggunakan pengambilan sampel tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu .

Jumlah sampel dengan menggunakan rumus Nursalam, 2003 :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e < 0,1$.

$$n = \frac{140}{1 + 140 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{140}{1 + 1,4}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$n = 58$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 ibu. Dari 39 Desa 3 desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan dengan cakupan kunjungan ibu nifas dengan pemberian vitamin A rendah yaitu desa Sungai Orosan 20 Ibu nifas, Sungai Durian 18 dan Purba Sinomba 20 Ibu nifas.

3.4 Etika Penelitian

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan .

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (hidayat, 2011).

3.5 Definisi operasional.

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A	Pengetahuan adalah kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan mengenai vitamin A	Kuesioner	Ordinal	1.Kurang <56% 2.Cukup 56-75% 3.Baik 76-100%
Kunjungan nifas	Tindakan responden mengunjungi sarana pelayanan kesehatan	Kuesioner	Ordinal	Dikategorikan menjadi : 1. Tidak pernah kunjungan 2. Kunjungan lengkap 3. Kunjungan tidak lengkap

Variabel Dependen	Tindakan tenaga medis dalam pemberian vitamin A	Kuesioner	Nominal	Dikategorikan menjadi :
Konsumsi Vitamin A pada ibu nifas				1. Tidak mengonsumsi 2. Mengonsumsi

3.6 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah bagi peneliti untuk mengolah data sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Notoatmodjo, 2012).

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal observasi) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoadmodjo, 2012). Instrument/Alat yang digunakan dari Muriati (2018) adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data demografi, secara umum berisi nama, umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.
1. Kurang : Bila pengetahuan gizi ibu <56% dari total skor jawaban benar. Kriteria penilaian didasarkan atas jumlah pertanyaan keseluruhan yaitu sebanyak 10 pertanyaan dan setiap pertanyaan di berikan nilai 1 (satu) jika menjawab benar dan nilai 0 (nol) jika menjawab salah
2. Cukup : Bila pengetahuan gizi ibu 56-75% dari total skor jawaban benar kriteria penilaian didasarkan atas jumlah pertanyaan keseluruhan

yaitu sebanyak 10 pertanyaan dan setiap pertanyaan di berikan nilai 1 (satu) jika menjawab benar dan nilai 0 (nol) jika menjawab salah

3. Baik : Bila pengetahuan gizi ibu 76-100% dari total skor jawaban benar.
2. Kunjungan nifas adalah bentuk perilaku seorang ibu untuk mendapatkan pelayanan nifas
 - a) Tidak pernah kunjungan
 - b) Kunjungan lengkap
 - c) Kunjungan tidak lengkap

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

- a. Peneliti mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- b. Menyerahkan surat perizinan dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan kepada kepala Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara
- c. Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara mengeluarkan surat izin penelitian
- d. Peneliti memberikan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara ke tempat penelitian yaitu Puskesmas Gunung Tua untuk melakukan penelitian di desa sungai orosan
- e. Setelah Puskesmas Gunung Tua memberikan izin, peneliti melakukan pendekatan kepada responden
- f. Karena sampel yang akan diteliti sebanyak 140 responden, maka peneliti melakukan penelitian dengan sendiri.

- g. Peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian yang akan dilakukan
- h. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani informed consent
- i. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuisisioner
- j. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian dikoreksi
- k. Setelah hasil dikoreksi, peneliti melakukan pengolahan data
 - l. Penyajian hasil penelitian
 - m. Penyusunan laporan penelitian

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. Collecting

Mengumpulkan data yang berasal dari kuisisioner, angket maupun observasi.

2. Checking

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuisisioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang *valid* dan *reliabel*, dan terhindar dari biasa.

3. Coding

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel- variabel yang diteliti misalnya, nama responden diubah menjadi 1,2,3

4. *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban- jawaban dari masing- masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS

5. *Procesing*

Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian

3.8.2 **Analisa Data**

a. Analisis *Univariat*

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran variabel independen (pengetahuan, pendidikan ibu, kunjungan nifas) dan variabel dependen (konsumsi vitamin A pada ibu nifas).

b. Analisis *Bivariat*

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di desa sungai orosan dengan menggunakan statistik uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% kemudian hasilnya dinarasikan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Paluta Tahun 2021.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua. Puskesmas Gunung Tua merupakan Puskesmas Perawatan yang terletak di jalan Perwira No. 5 Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara propinsi Sumatera Utara.

Puskesmas Gunung Tua memiliki 4 Puskesmas Pembantu, 12 Poskesdes, 1 Kelurahan dan 38 desa. Puskesmas Gunung Tua memiliki topografi tanah bergelombang sampai berbukit dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Halongonan Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Portibi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Halongonan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Bolak Tenggara

4.2 Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisa hasil penelitian terkait karakteristik responden, pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Hasil analisa ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan persentase.

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri khusus yang ada di dalam diri responden yang membedakan dirinya dengan orang lain seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Untuk melihat karakteristik ibu dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Umur, Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
20-30 Tahun	29	50.0
> 30 Tahun	29	50.0
Total	58	100.0
Pendidikan		
Rendah (SD/SMP)	31	53.4
Menengah (SMA/SMK)	27	46.6
Total	58	100.0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	29	50
Wiraswasta	8	13.8
Petani / Berkebun	21	36.2
Total	58	100

Berdasarkan table 4.1 diatas diketahui bahwa dari 58 responden terdapat responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 29 responden (50%), berumur > 30 tahun yaitu sebanyak 29 responden (50%). Diketahui bahwa dari 58 responden, sebanyak 31

responden (53,4%) berpendidikan rendah (SD/SMP), sebanyak 27 responden (46,6%) berpendidikan menengah (SMA/SMK). Dan diketahui bahwa dari 58 responden, sebanyak 29 responden (50%) sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 21 responden (36,2%) bekerja sebagai petani / berkebun dan sebanyak 8 responden (13,8%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan terhadap Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021

No	Pengetahuan	F	Persentase (%)
1	Kurang	17	29.3
2	Cukup	25	43.1
3	Baik	16	27.6
Total		58	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari 58 responden hanya 16 responden (16%) yang mempunyai pengetahuan baik, 25 responden (43,1%) mempunyai pengetahuan cukup dan 17 responden (29,3%) mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Kunjungan Nifas terhadap Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021

No	Kunjungan Nifas	F	Persentase (%)
1	Kunjungan Lengkap	24	41.4
2	Kunjungan Tidak Lengkap	34	58.6
Total		58	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari 58 responden, ada 24 responden (41,4%) yang melaksanakan kunjungan lengkap dan 34 responden (58,6%) melaksanakan kunjungan tidak lengkap.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Pemberian Vitamin A terhadap Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021

No	Pemberian Vitamin A	F	Persentase (%)
1	Tidak Mengkomsumsi	30	51.7
2	Mengkomsumsi	28	48.3
Total		58	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari 58 responden, ada 30 responden (51,7%) yang tidak mengkomsumsi Vitamin A dan 28 responden (48,3%) mengkomsumsi vitamin A.

4.3 Analisa Bivariat

Analisis bivariate pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan kunjungan nifas dengan komsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2021

Uji korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variable dalam penelitan ini adalah dengan menggunakan statistik uji *Chi Square*.

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021

	Pemberian Vitamin A			P-Value	OR	Sign	Keterangan
	Tidak Mengkomsumsi	Mengkomsumsi	Total				
Pengetahuan Kurang (<56%)	12 70.60%	5 29.40%	17 100.00%	0.000	18.325	P<0.05	Signifikan
Cukup (56-75%)	17 68.00%	8 32.00%	25 100.00%				
Baik (76-100%)	1 6.30%	15 93.80%	16 100.00%				
Total	30 51.70%	28 48.30%	58 100.00%				

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 17 (68%) ibu yang tidak mengkonsumsi vitamin A, yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 12 (70,60%) ibu yang tidak mengkonsumsi vitamin A dan yang memiliki pengetahuan baik terdapat 1 (6,30%) ibu yang tidak mengkonsumsi vitamin A

Dari 58 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 5 (29,40%) ibu yang mengkonsumsi vitamin A. Sementara itu, dari 16 ibu nifas dengan pengetahuan baik terdapat 15 (93,8%) ibu nifas yang mengkonsumsi vitamin A. Hasil uji *chisquare* diperoleh *p value*=0,000 ($P < 0,05$) maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Hasil analisis juga diperoleh nilai $OR=18,325$, artinya ibu dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 18 kali lebih besar untuk mengkonsumsi vitamin A selama masa nifas dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4.6 Hubungan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021

		Pemberian Vitamin A			P-Value	OR	Sign	Keterangan
		Tidak Mengkomsus	Mengkonsumsi	Total				
Kunjungan Nifas	Kunjungan Lengkap	7 29.20%	17 70.80%	24 100.00%	0.004	8.343	P<0.05	Signifikan
	Kunjungan Tidak Lengkap	23 67.60%	11 32.40%	34 100.00%				
	Total	30 51.70%	28 48.30%	58 100.00%				

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 58 ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas lengkap terdapat 7 (29.20%) ibu nifas yang tidak mengkonsumsi vitamin A dan ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap terdapat 23 (67.60%) ibu nifas yang tidak mengkonsumsi vitamin A.

Dari 58 ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas, kunjungan tidak lengkap terdapat 11 (32,4%) ibu nifas mengkonsumsi vitamin A. Sementara itu, dari 24 ibu nifas yang melakukan kunjungan lengkap, terdapat 17 (70,8%) ibu nifas mengkonsumsi vitamin A. Hasil uji chisquare diperoleh P value=0,004 ($P < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR=8.343 yang berarti ibu yang melakukan kunjungan lengkap memiliki peluang 8,3 kali untuk mengkonsumsi vitamin A dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Responden

5.1.1 Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua didapatkan bahwa karakteristik umur responden adalah umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 29 responden (50%) dan umur > 30 tahun sebanyak 29 responden (50%)

Rendah atau tingginya wawasan seseorang disebabkan oleh karakteristik seseorang seperti pendidikan dan umur. Umur mempengaruhi pemikiran dan daya tangkap individu. Bila usia bertambah maka tambah berkembang juga pemikiran dan daya tangkap, sehingga makin membaik pula pengetahuan yang diperolehnya. Pengetahuan yang minim akan menekan perkembangan tingkah laku individu terhadap sesuatu yang baru diperkenalkan (Nursalam 2013).

Pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas sangatlah penting bagi ibu nifas setelah melalui proses persalinan, ibu nifas harus memperoleh 2 kapsul vitamin A yaitu diminum segera setelah saat persalinan dan kapsul kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Dimana pemberian kapsul diberikan oleh petugas tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, tenaga gizi dan lain-lain).

Maka perlu bagi ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuannya tentang vitamin A, manfaat vitamin A pada saat diberikan bukan hanya bermanfaat untuk ibu

saja tetapi sangat bermanfaat untuk bayinya dimana vitamin A dapat mencegah timbulnya penyakit komplikasi berat pada anak yang biasa terjadi pada anak seperti campak dan diare.

5.1.2 Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua didapatkan bahwa karakteristik pendidikan responden mayoritas adalah berpendidikan dasar (SD & SMP) yaitu sebanyak 31 responden (53,4%).

Menurut Notoadmodjo (2013) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu yang menjadi telaah seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan diperoleh melalui belajar yang merupakan suatu proses mencari tahu yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, konsep mencari tahu mencakup berbagai metode dari konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman.

Pengetahuan adalah sebagian ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari, mengingat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal terperinci untuk teori tetapi apa yang diberikan telah menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai. Pengalaman responden yang mereka dapatkan pada masa nifas ada yang mendapatkan 2 kapsul vitamin A dan ada yang mendapatkan 1 kapsul vitamin A. Hal ini berkaitan erat dengan pengetahuan seorang ibu dimana tingkat pengetahuan seorang ibu dapat ditinjau dari segi faktor pendidikan dimana mayoritas responden berpendidikan dasar yakni sebanyak 31 orang (53,4%) sedangkan responden yang berpendidikan setingkat perguruan tinggi tidak ada.

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini di dukung oleh Suliha (2013) yang menyatakan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi

pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan responden akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang pemberian vitamin A pada masa nifas. Selama menempuh pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah interaksi tersebut berkurang, informasi yang didapat juga berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

5.1.3 Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua didapatkan bahwa karakteristik pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 responden (50%).

Pekerjaan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang banyak tantangan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Nursalam 2013). Menurut Depkes RI, (2013) mengemukakan perhatian wanita di dalam keluarga masih kurang diperhatikan dibandingkan dengan laki-laki, misalnya wanita mengeluarkan energy lebih banyak di dalam keluarga. Wanita yang bekerja sesampainya di rumah tidak bias langsung istirahat, karena umumnya mempunyai banyak peran di rumah seperti memasak, menyiapkan makan, membersihkan rumah sehingga waktu untuk membaca ataupun mendengarkan informasi dari radio dan televise berkurang.

5.2 Hasil Uji Korelasi

5.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji *Chi Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2021, yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai OR = 18,325 yang menunjukkan besarnya hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2021

Dari hasil uji diperoleh *P-value* sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Ibu dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 18,325 kali lebih besar untuk mengkonsumsi vitamin A selama masa nifas dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang (OR=18,325).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kushartini (2011) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas, dengan nilai *p value* 0,000 dan nilai OR 10,6.

Hasil penelitian Umar (2011) juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas dengan *p value* 0,013 dan nilai OR 2,691 Hasil penelitian ini juga didukung teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2013) bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif

merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2013).

Upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan meningkatkan kerjasama lintas program antara bidan dan petugas gizi, antara pemegang program di puskesmas dengan bidan praktek swasta yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua sehubungan dengan kegiatan promosi kesehatan tentang vitamin A bagi ibu nifas yang dilakukan secara bertahap dan rutin melalui tempat pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Petugas kesehatan juga mungkin dapat memanfaatkan program kelas ibu untuk melakukan penyuluhan kepada ibu nifas.

5.2.2 Hubungan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua 2021

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji *Chi Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2021, yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai OR = 8,343 yang menunjukkan besarnya hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2021

Dari hasil uji diperoleh *P-value* 0,004 ($P < 0,05$). Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 8,343 yang berarti ibu yang melakukan kunjungan lengkap memiliki peluang untuk mengkonsumsi vitamin A selama masa nifas 8,343 kali dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kushartini (2011) dengan hasil bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pemberian vitamin A pada ibu nifas dengan *P-value* 0,000 dan nilai OR sebesar 31,2

Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan lochia dan pengeluaran pervaginam lainnya, pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan, pemberian kapsul Vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali, dan pelayanan KB pasca persalinan (Depkes RI, 2013). Ibu nifas dapat memperoleh vitamin A apabila mereka melahirkan di puskesmas atau rumah sakit. Walaupun begitu, tidak tertutup kemungkinan ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A melalui kader dan bidan desa saat dilakukannya kunjungan rumah.

Dalam hal ini diperlukan konseling kepada ibu nifas tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pascapersalinan sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kesadaran ibu nifas untuk melakukan kunjungan ulang ke tempat pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan hendaknya dapat menerapkan kunjungan rumah pada ibu pasca melahirkan, terutama bidan desa di wilayah kerja masing-masing sehingga program kunjungan nifas minimal 4 kali dapat tercapai dan didapatkan gambaran nyata tentang tingkat konsumsi vitamin A pada ibu nifas sebagai masukan untuk perencanaan program puskesmas selanjutnya. Selain itu,

mungkin diperlukan perluasan jalur distribusi vitamin A melalui bidan praktek swasta, bidan desa, kader, dan posyandu sehingga dapat mendekatkan akses ibu nifas untuk memperoleh vitamin A. Kerjasama dalam memberikan motivasi kepada ibu nifas agar bersedia mendatangi tempat pelayanan kesehatan untuk memperoleh vitamin A mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengingat bahwa sebesar 83,3% ibu nifas berada pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) yang masih sangat memungkinkan bagi ibu untuk menjalani proses kehamilan, bersalin, dan khususnya nifas.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas dapat ditarik kesimpulan :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2021, yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai OR = 18,325 yang menunjukkan besarnya hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2021
2. Dari hasil uji diperoleh *P-value* sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Ibu dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 18,325 kali lebih besar untuk mengkonsumsi vitamin A selama masa nifas dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang (OR=18,325).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2021, yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai OR = 8,343 yang menunjukkan besarnya hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2021

4. Dari hasil uji diperoleh *P-value* 0,004 ($P < 0,05$). Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 8,343 yang berarti ibu yang melakukan kunjungan lengkap memiliki peluang untuk mengkonsumsi vitamin A selama masa nifas 8,343 kali dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap.

6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Gunung Tua

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan pelaksanaan program kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua, khususnya pelayanan kesehatan terhadap ibu nifas terkait dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Upaya yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan melakukan promosi kesehatan secara bertahap dan rutin tentang vitamin A pada ibu nifas melalui sarana kesehatan yang telah ada (BPS, Posyandu, Puskesmas, kelas ibu), meningkatkan kerjasama lintas program, kerjasama dengan tokoh masyarakat untuk memberikan motivasi kepada ibu nifas agar bersedia datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk memperoleh vitamin A. Selain itu dapat pula dilakukan kunjungan rumah oleh bidan desa di wilayah kerjanya masing-masing agar diperoleh gambaran nyata tentang tingkat konsumsi vitamin A pada ibu nifas sekaligus mendekatkan akses ibu nifas untuk memperoleh vitamin A.

2. Bagi Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Afa Royhan

Skripsi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Afa Royhan Padang Sidempuan

3. Bagi Peneliti Lain

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, informasi, dan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai konsumsi vitamin A pada ibu nifas serta dapat mengkaji lebih dalam pada hal-hal yang belum dimunculkan dan belum dibahas dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Yeyeh& Rukiyah. (2014). *Asuhan Kebidanan I*. Jakarta : Trans Info Media.
- Al Insyirah, L. (2018). *Gambaran Sikap Ibu tentang Vitamin A terhadap Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 12 – 59 Bulan Di Puskesmas Senapalan Pekanbaru Tahun 2017*. Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences).
- Almatsier, S. 2014. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Arikunto, S. (2011), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arisman. (2011), *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, EGC, Jakarta.
- Aroni. 2012. *Pentingnya Vitamin A Pada Ibu Nifas*. Jember: Universitas Jember.
- Bando, H. (2015). *Analisis Suplementasi Vitamin A pada Ibu Nifas, Kelengkapan Imunisasi Dasar, dan PHBS Terhadap Morbiditas Bayi*. Jurnal KESMAS, 7 (6).
- Depkes, R.I. 2012. *Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir*. percepatanpenurunan-angka-kematian-ibu-dan-bayi-baru-lahir-di-indonesia/. Diakses tanggal 7 Oktober 2014.
- Durianto, Darmadi, Sugiarto dan Tony Sitinjak. 2004. *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.Maritalia, 2012

- Ermia Durianti , Utin Siti Candra Sari , Diana 2015. *Pengetahuan Vitamin A Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Keranjikj Kabupaten Melawi.*
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5.* Jakarta : EGC.
- Heryani, Reni, 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui.* Jakarta: CV. Trans Info Media
- Hidayat, AA. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Marni, (2013). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Mubarak, I, dkk. (2012). *Promosi Kesehatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasir, Abdul dan, Abdul, Muhith. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan jiwa, Pengantar dan Teori.* Jakarta: Salemba Medika.
- Nasrullah Rulli. 2012. *Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang*
- Notoatmodjo, S., 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
- Publi Habermas. *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.*

- Salam. 2018. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sandjaja, 2012 Jus'at I, Jahari AB, Ifrad, Htet MK, Tilden RL, et al. *Vitamin A-fortified cooking oil reduces vitamin A deficiency in infants, young children and women: results from a programme evaluation in Indonesia*. *Public Health Nutr.*
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sulistyawati A. 2014. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta.
- Silalahi, 2012. *Metode Penelitian*. Bandung. Pt. Refika Aditama.
- Wahyuni, E. (2016). *Hubungan Asupan Seng dan Vitamin A dengan Kejadian Diare pada Anak Umur 1-5 Tahun*. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 136-145
- WHO. *Maternal Mortality: World Health Organization*; 2014.

KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KUNJUNGAN NIFAS DENGAN KOMSUMSI VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNGTUA KABUPATEN PALUTA

TAHUN 2021

A. Identitas Responden

1. Hari/tanggal :
2. No. Respon :
3. Nama :
4. Umur :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :
8. Jumlah Anak Responden :

B. Pengetahuan

Diadopsi dari Muriati (2018)

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan ini, serta beri tanda silang untuk salah satu jawaban anda.

1. Gejala yang timbul jika kekurangan vitamin A adalah ...
 - a. Sakit Mata.
 - b. Pusing
 - c. Rabun senja
 - d. Semua benar
2. Petugas kesehatan akan memberikan suplemen vitamin A dalam bentuk ...
 - a. Sirup
 - b. Kapsul
 - c. Pil
 - d. Suntik
3. Berapa Jenis kapsul vitamin A yang ibu ketahui ...
 - a. satu
 - b. dua
 - c. Tiga
 - d. Empat

4. Sayuran yang mengandung vitamin A adalah...
 - a. Wortel
 - b. Brokoli
 - c. Kentang
 - d. Timun
5. Vitamin A berfungsi untuk.....
 - a. Mencegah sakit kuning
 - b. Mencegah sakit tulang
 - c. Mencegah rabun
 - d. Semua benar
6. Vitamin yang diberikan pada ibu nifas warna..... . . .
 - a. Merah
 - b. Biru
 - c. Kuning
 - d. Hijau
7. Kemana ibu membawa bayinya jika terdapat gejala kekurangan vitamin A . . .
 - a. Dukun
 - b. Dokter
 - c. Kepala Desa
 - d. Rumah
8. Menurut ibu, dampak dari kekurangan vitamin A yang tidak diobati adalah . . .
 - a. Kebutaan
 - b. Sakit kepala yang hebat
 - c. Nyeri Ulu hati
 - d. Pusing
9. Dimana ibu bisa mendapatkan kapsul vitamin A.....
 - a. Di Posyandu dan Puskesmas
 - b. Dirumah
 - c. Dipasar tradisional
 - d. Di rumah saudara
10. Jenis buah-buahan yang banyak mengandung vitamin A ...
 - a. Semangka, rambutan dan pisang
 - b. Salak, langsung, apel
 - c. Wortel, tomat, papaya
 - d. Semua salah

C. Kunjungan Nifas

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan selama nifas		
2	Apakah selama nifas ibu memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan minimal 3 kali		
3	Pada masa nifas 6 jam-3 hari , apakah ibu memeriksakan diri kefasilitas pelayanan kesehatan		
4	Pada masa nifas 4 -28 hari, apakah ibu memeriksakan diri kefasilitas pelayanan kesehatan		
5	Pada masa nifas 29-42 hari, apakah ibu memeriksakan diri kefasilitas pelayanan kesehatan		


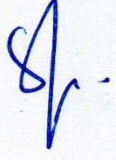
D. Konsumsi Vitamin A pada Ibu nifas

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tindakan yang sebenarnya anda lakukan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu mendapatkan kapsul vitamin A		
2	Apakah ibu hanya memperoleh satu kapsul vitamin A		
3	Apakah ibu memperoleh dua kapsul vitamin A		
4	Apakah ibu memperoleh kapsul vitamin A yang pertama segera melahirkan		
5	Apakah ibu memperoleh kapsul vitamin A yang kedua 1 hari setelah melahirkan		

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Roslina Herawati Harahap
NIM : 19060061P
Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb
2. Sri Anty Siregar, SKM, MKM



No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1	04/08/21		Perbaiki BAB <u>IV</u> - <u>V</u>	
2	06/08/21		ACC Ujian Hane	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Roslina Herawati Harahap

NIM : 19060061P

Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb
2. Sri Anti Siregar, SKM, MKM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1	04/08-2021		- pelipiran Hst politik hansel output SPSS	
2	06/08-2021		- ke yuar Hst.	



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA DINAS KESEHATAN DAERAH

JL. GUNUNG TUA - HAJORAN KM. 3 BATU TAMBUN TELP. (0635) FAX. (0635) 5110172
GUNUNG TUA

Kode Pos : 22753

Gunungtua, 28 April 2021

No : 800/0373/DINKES/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan
Padangsidempuan
di _____
Tempat

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : 086/FKES/UNAR/E/PM/I/2021 tentang Melakukan Izin Survey Pendahuluan pada Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan di Desa Sungai Orosan, Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

Nama : ROSLINA HERAWATI HARAHAP
NIM : 19060061P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Tingkat Pendidikan dan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vit A Pada Ibu Nifas Di Desa Sungai Orosan

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin survey pendahuluan atau yang dimaksud mahasiswa tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melaksanakan penelitian mahasiswa tersebut supaya melaporkan hasilnya secara tertulis ke Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



dr. SRI PRIHATUN K N HARAHAP
PEMBINA
NIP. 19760821 200907 2 001



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batuna dua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 346/FKES/UNARI/PM/IV/2021

Padangsidempuan, 27 Januari 2021

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Roslina Herawati Harahap

NIM : 19060061P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin melakukan Pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tingkat Pendidikan Dan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vit A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Paluta Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

NIDN. 0118108703

Tembusan:

1. Kepala Puskesmas Gunungtua

